



Proposal Penelitian

Beyond Adoption: How ESP Lecturers in Indonesia Perceive AI's Role in Language Teaching

Di Susun Oleh
Surip Haryani. M.Pd.B.I

Prodi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
UNIVERSITAS MADANI

2024

Judul Penelitian : HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN
: *BEYOND ADOPTION: HOW ESP LECTURERS IN INDONESIA PERCEIVE AI'S
ROLE IN LANGUAGE TEACHING*
:
Nama Rumpu Ilmu :
Ketua Peneliti :
Nama Lengkap : Surip Haryani, S.Pd, M.Pd. B.I
NIDN : 0620108102
Jabatan Fungsional : Lektor
Program studi : S1 Ilmu Keperawatan
Nomor HP : 085640690903
Surel (email) : yani@umad.ac.id
Anggota Peneliti :
Nama Lengkap :
NIDN :
Jabatan Fungsional :
Program studi :
Nomor HP :
Surel (email) :
Mahasiswa :
Nama/NIM : Anwar Fauzi
Program studi : M21010002
Lama Penelitian : 1 tahun
Biaya penelitian : Rp. 2.500.000/500.000
Sumber dana Penelitian : Institusi / in kind



Mengetahui
Rektor Universitas Madani

UMAD
UNIVERSITAS
MADANI

Prof. Dr. Mifedwil Jandra, M.Ag
NUPTK : 0842732633130062

Yogyakarta , Januari 2025
Peneliti,

Surip Haryani, S.Pd, M.Pd. B.I
NIK: 03.201081.17.0019

Menyetujui, Ketua LPPM



Endah Tri wahyuni, S.ST., M.Kes
NIK : 02.190990.0022

LEBIH DARI SEKADAR ADOPTSI: PERSEPSI DOSEN ESP DI INDONESIA TERHADAP PERAN AI DALAM PENGAJARAN BAHASA

BEYOND ADOPTION: HOW ESP LECTURERS IN INDONESIA PERCEIVE AI'S ROLE IN LANGUAGE TEACHING

Abstrak

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) semakin berkembang di Indonesia, namun penelitian yang mendalami perspektif dosen ESP masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dosen ESP dalam mengadopsi AI di kelas mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur terhadap dosen ESP yang tergabung dalam komunitas *Indonesian ESP Teachers Association*. Penelitian ini akan berlangsung dari Januari hingga September 2025 dengan fokus pada aspek psikologis dan profesional dosen dalam menghadapi AI, serta harapan mereka terhadap pengembangan teknologi ini dalam konteks pengajaran ESP.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran AI dalam meningkatkan efektivitas pengajaran ESP, tantangan implementasinya, serta implikasi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Temuan ini juga akan berkontribusi pada perancangan program pelatihan dosen yang lebih inklusif dan berbasis AI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam diskusi kebijakan pendidikan nasional dan global, terutama dalam menghadapi tantangan pengajaran bahasa di lingkungan multibahasa dan multikultural.

Kata kunci : ESP, artificial Inteligent, pembelajaran Bahasa inggris

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi AI dalam Pendidikan: Kecerdasan Buatan (AI) telah mengubah paradigma pendidikan global, termasuk dalam pengajaran bahasa. Teknologi seperti *chatbots*, sistem umpan balik otomatis, dan platform adaptif telah meningkatkan personalisasi pembelajaran (Chen et al., 2020). Di Indonesia, AI mulai diadopsi dalam program Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP), yang fokus pada kebutuhan disiplin ilmu spesifik seperti kedokteran atau teknik.

Konteks ESP di Indonesia: ESP menjadi semakin kritis seiring dengan tuntutan globalisasi dan kebutuhan tenaga kerja terampil. Namun, infrastruktur teknologi dan kesiapan dosen masih tertinggal dibandingkan negara lain (Kohnke et al., 2023). Studi awal menunjukkan bahwa integrasi AI di Indonesia masih terbatas pada institusi berdaya tinggi.

Kesenjangan Penelitian: Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas teknis AI, seperti akurasi algoritma, tetapi mengabaikan persepsi subjektif dosen sebagai aktor utama (Zheng et al., 2022). Padahal, faktor psikologis seperti kecemasan teknologi atau motivasi sangat memengaruhi keberhasilan adopsi AI.

Signifikansi Sosial-Kultural: Indonesia, dengan keragaman bahasa dan budaya, memerlukan pendekatan AI yang sensitif secara kontekstual. Misalnya, AI yang dirancang untuk konteks Barat mungkin tidak sesuai dengan nilai lokal (Hwang et al., 2020).

Tujuan Penelitian Ini: Penelitian ini bertujuan mengisi celah dengan mengeksplorasi persepsi dosen ESP di Indonesia, memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan pelatihan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Utama: Bagaimana persepsi dosen ESP di Indonesia terhadap peran AI dalam pengajaran bahasa?
2. Tantangan Teknis: Apa hambatan teknis seperti keterbatasan infrastruktur atau kurangnya pelatihan yang menghambat integrasi AI?
3. Isu Pedagogis: Bagaimana AI memengaruhi metode pengajaran tradisional, dan apakah dosen merasa terancam atau terbantu?
4. Dimensi Etika: Apakah kekhawatiran terkait privasi data atau bias algoritma muncul dalam praktik?
5. Harapan ke Depan: Apa rekomendasi dosen untuk pengembangan AI yang lebih inklusif dan berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memetakan Persepsi: Menganalisis sikap dosen terhadap AI, baik positif maupun skeptis, beserta faktor yang memengaruhinya.
2. Mengidentifikasi Tantangan: Menyelidiki hambatan teknis, pedagogis, dan institusional dalam adopsi AI.

3. Eksplorasi Harapan: Menggali kebutuhan pelatihan, dukungan kebijakan, dan pengembangan alat AI yang sesuai konteks lokal.
4. Implikasi Kurikulum: Merekomendasikan integrasi AI dalam desain kurikulum ESP yang responsif.
5. Kontribusi Global: Memberikan perspektif unik Indonesia dalam diskusi global tentang AI di pendidikan multibahasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik: Memperkaya literatur tentang AI dalam pendidikan bahasa dengan sudut pandang psikososial dosen.
2. Praktis: Modul pelatihan dosen dan panduan teknis untuk institusi pendidikan.
3. Kebijakan: Rekomendasi kepada Kementerian Pendidikan untuk regulasi AI yang beretika.
4. Sosial: Mendorong pemerataan akses teknologi di daerah tertinggal.
5. Global: Inspirasi bagi negara berkembang dengan konteks serupa.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) Teori Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Studi terbaru menegaskan bahwa TAM tetap relevan dalam memahami adopsi AI dalam pendidikan, khususnya dalam lingkungan ESP (Hwang et al., 2020). TAM juga digunakan untuk menganalisis bagaimana sikap dosen terhadap AI dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan institusi dan pelatihan teknologi (Zheng et al., 2022).

Pembelajaran Personal Terbantu AI (*Personalized Learning*) AI telah membawa perubahan dalam metode pengajaran dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal. Algoritma berbasis pembelajaran mesin memungkinkan AI untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu, sebagaimana diterapkan pada platform seperti Duolingo dan Grammarly (Chen et al., 2020). Dalam konteks ESP, penggunaan AI untuk personalisasi pembelajaran masih dalam tahap awal, tetapi potensinya untuk meningkatkan efisiensi pengajaran telah diakui dalam berbagai penelitian (Kohnke et al., 2023).

Kecemasan Teknologi dalam Adopsi AI Kesiapan digital dosen merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan. Dosen dengan literasi digital yang rendah sering mengalami kecemasan teknologi yang berdampak pada resistensi terhadap adopsi AI dalam pengajaran (Kohnke et al., 2023). Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran terhadap perubahan metode pengajaran menjadi kendala utama dalam penerapan AI dalam ESP (Zheng et al., 2022).

Etika AI dalam Pendidikan Isu etika dalam penggunaan AI dalam pendidikan telah menjadi perhatian utama, terutama dalam aspek privasi data dan bias algoritma. AI yang tidak dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dapat menghasilkan bias yang merugikan pengguna dari latar belakang

tertentu (Hwang et al., 2020). Selain itu, pengumpulan data sensitif siswa tanpa regulasi yang jelas dapat menimbulkan risiko etika yang lebih besar dalam implementasi AI dalam ESP (Zheng et al., 2022).

Kontekstualisasi Budaya dalam AI untuk ESPAI dalam pendidikan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya agar lebih efektif dalam penggunaannya. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai budaya seperti hierarki sosial dan pola komunikasi formal mempengaruhi cara AI diterima oleh dosen dan siswa (Hwang et al., 2020). Oleh karena itu, adaptasi AI dalam ESP di Indonesia harus disesuaikan dengan norma budaya setempat agar dapat diterima secara luas dan digunakan secara optimal.

Kerangka Konseptual dalam Penelitian Ini Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini akan menggunakan model TAM sebagai kerangka analisis untuk mengeksplorasi persepsi dosen ESP terhadap AI. Variabel independen yang dianalisis mencakup alat AI yang digunakan (chatbots, pemrosesan bahasa alami/NLP), dukungan institusi, dan faktor budaya. Sementara itu, variabel dependen mencakup persepsi dosen, tantangan dalam implementasi, serta harapan mereka terhadap pengembangan AI dalam ESP. Faktor mediasi seperti pelatihan teknis dan kebijakan pendidikan akan dianalisis untuk memahami hubungan antara dukungan institusi dan penerimaan AI dalam pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika integrasi AI dalam ESP di Indonesia, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pendidikan berbasis teknologi. C. Hipotesis

1. Hipotesis 1: Dosen dengan akses pelatihan AI menunjukkan persepsi lebih positif.
2. Hipotesis 2: Tantangan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur, bukan resistensi pedagogis.
3. Hipotesis 3: Harapan dosen terfokus pada pengembangan AI yang berorientasi pada kebutuhan lokal.
4. Hipotesis 4: Isu etika seperti privasi data akan dominan dalam diskusi.
5. Hipotesis 5: Integrasi AI akan mengubah peran dosen dari pengajar menjadi fasilitator.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis untuk memahami secara mendalam persepsi dosen ESP terhadap integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran bahasa. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan eksplorasi pengalaman subjektif dan interpretasi mendalam dari perspektif individu (Creswell & Poth, 2018).

Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama: (1) tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen wawancara dan pemilihan sampel, (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, (3) tahap analisis data menggunakan pendekatan tematik, dan (4) tahap interpretasi serta penyusunan rekomendasi kebijakan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lakukan secara online untuk dosen ESP di beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia dengan melibatkan dosen ESP yang tergabung dalam komunitas Indonesian ESP Teachers Association. Pengumpulan data akan berlangsung dari Januari hingga September 2025.

Peubah yang Diamati

Variabel utama yang diamati mencakup: (1) persepsi dosen terhadap peran AI dalam pengajaran ESP, (2) tantangan teknis dan pedagogis yang mereka hadapi, (3) dampak AI terhadap metode pengajaran tradisional, dan (4) harapan serta rekomendasi mereka terhadap pengembangan AI yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

A. Model dan Rancangan Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada teori adopsi teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) oleh Davis (1989), yang menyoroti bagaimana faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi sikap pengguna. Dalam konteks ini, model TAM akan digunakan untuk menganalisis bagaimana persepsi dosen ESP terhadap AI terbentuk berdasarkan pengalaman mereka dengan teknologi tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara mendalam (Merriam & Tisdell, 2016). Wawancara akan dilakukan secara daring dan luring, dengan durasi sekitar 45-60 menit per partisipan.

C. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis meliputi: (1) transkripsi wawancara, (2) pembacaan mendalam dan pengkodean data, (3) identifikasi tema-tema utama, (4) penyusunan kategori, dan (5) penarikan kesimpulan serta interpretasi data.

D. Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Patton, 2015). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam ESP serta rekomendasi konkret bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan dosen di Indonesia.

E. Integrasi Hasil Penelitian dalam Tridharma Dosen

Hasil penelitian ini akan diintegrasikan ke dalam Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengajaran, temuan penelitian ini akan digunakan untuk merancang kurikulum berbasis AI dalam pengajaran ESP, menyusun modul pelatihan dosen, serta mengembangkan strategi pedagogis inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pengabdian kepada masyarakat, hasil penelitian ini akan menjadi dasar bagi pelaksanaan lokakarya dan seminar bagi dosen ESP serta tenaga pengajar lainnya, guna meningkatkan kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi AI di lingkungan akademik.

F. Keberlanjutan dan Luaran Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi jangka panjang terhadap bidang keilmuan ESP dan pendidikan berbasis teknologi dengan menyediakan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan dan praktik pedagogis yang berkelanjutan. Luaran wajib dari penelitian ini meliputi publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi, penyusunan buku ajar atau panduan pelatihan berbasis AI untuk ESP, serta rekomendasi kebijakan bagi institusi pendidikan tinggi dan pembuat kebijakan. Luaran tambahan mencakup pengembangan platform atau perangkat lunak pendukung pengajaran ESP berbasis AI, serta kolaborasi penelitian lebih lanjut dengan institusi akademik dan industri terkait.

BAB IV: INTEGRASI IPTEK DAN LUARAN

A. Luaran Wajib

1. Publikasi Ilmiah: Artikel di jurnal terindeks Scopus (contoh: *Computers & Education: Artificial Intelligence*).
2. Konferensi Internasional: Presentasi di forum seperti TEFLIN Conference.
3. Laporan Komprehensif: Berisi temuan, rekomendasi, dan analisis mendalam.

B. Luaran Tambahan

1. Poster
2. Monograf

DAFTAR PUSTAKA

Chen, X., Xie, H., & Hwang, G. J. (2020). A multi-perspective study on AI in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100005.

Hwang, G. J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles and research issues of AI in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001.

Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *RELC Journal*, 54(2), 537–550.

Haryani, S. (2025). ARTIFICIAL INTELLIGENCE USE IN ESP TEACHING AMONG INDONESIAN ESP TEACHERS ASSOCIATION MEMBERS. *Jurnal Smart*, 11(1), 18-26.

Zheng, L., Niu, J., Long, M., & Fan, Y. (2022). AI in English language education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27(3), 2597–2622.